

Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Juwita Rinda Lestari¹, Hendry Saladin², M. Aryo Arifin³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, juwitarinda15.tari@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, hendrysaladin62@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, aryo.83arifin@gmail.com

ABSTRACT

Observation aims to determine the level of health with a financial aspect approach to calculate the financial performance of the BUMN industry PT. Waskita Karya (Persero) Tbk in calculating the ratio is based on the decree of the minister of SOEs KEP-100/MBU/2002. The analytical tool used in the research is descriptive qualitative data method, the object of the research is PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, the population of observations is the financial statements of PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, the sample in this study is the financial details and profit and loss for the 2018-2020 period. Based on the results of the analysis of the company PT. Waskita Karya (Persero) Tbk on the financial aspects of ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, Inventory Turnover, Total Own Capital to Total Asset and total assetTurnover in 2018-2020. The total points for 2018 were 53,25% indicating an unhealthy monetary performance with the title "BBB", over 2019 a total of 42% points an indicated an unhealthy financial performance with a "BB" predicate, and in 2020 a total of 50,15% points shows an unhealthy monetary performance and gets the BBB predicate.

Keywords: Financial Performance, Ratio Of Decree Of The Minister Of SOE No.KEP-100/MBU/2002

ABSTRAK

Observasi mempunyai tujuan buat mengetahui tingkat kesehatan dengan pendekatan aspek keuangan untuk menghitung kinerja keuangan industri BUMN PT. Waskita Karya (Persero) Tbk pada perhitungan rasio bersumber pada Surat Keputusan Menteri BUMN No:KEP-100/MBU/2002. Alat penganalisisan yang digunakan dalam penelitian yaitu metode data deskriptif kualitatif, objek dalam penelitian yaitu PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, populasi observasi ialah laporan keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, sampel dala penelitian yaitu perincian keuangan dan laba rugi periode 2018-2020. Berdasarkan hasil analisis perusahaan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk atas aspek keuangan ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lnacar, Collection Periods, Perputaran Persediaan, Total Modal Sendiri terhadap Total Asset, dan Perputaran Total Asset pada tahun 2018-2020. Total poin untuk tahun 2018 53,25% menunjukkan kinerja moneter yang kurang sehat dengan predikat "BBB", tahun 2019 total poin 42% menunjukkan kinerja keuangan yang kurang sehat dengan predikat "BB", dan tahun 2020 total poin 50,15% menunjukka kinerja moneter yang kurang sehat serta mendapatkan predikat"BBB".

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Rasio KEPMEN BUMN No.KEP-100/MBU/2002

A. PENDAHULUAN

Mengembangkan luasnya upaya dalam suasana keekonomian yang semakin bebas mesti dilandasi tas tujuan dan prosedur perhitungan kinerja sehingga sanggup memajukan industri secara efisiensi serta bersaing. Apabila menghasilkan perhitungan kinerja industri sehat, hingga industri pandai bersaing sama industri asing. Perusahaan dikatakan stabil jika memiliki kemampuan yang berkembang dalam menghasilkan keuntungan selama beroperasi, mengenai kondisi yang tidak boleh diabaikan yaitu kemampuan dalam melengkapi semua kewajiban keuangannya. Salah satu usaha untuk memeriksa kesehatan suatu industri ialah dengan caramenilai kinerja keuangan yaitu dengan menganalisis rasio keuangannya.



Kejadian yang sangat vital oleh perusahaan ialah masalah keuangan pada pertumbuhan bisnis disemua industri. Salah satu terget penting didirikannya industri yaitu untuk mencapai profit yang maksimum. Masalah berbeda pun tumbuh dari bagian eksternal yakni para rekan yang ada. Terpenting industri BUMN maupun swasta, salah satu yang mesti dilihat saat melaksanakan persaingan pada industri BUMN asing yaitu pertumbuhan kesehatan. Serta adanya perhitungan atas kesehatan suatu industri selaku ukuran menilai kapasitas terpenting pada bagian keuangan. Serta analisis uraian moneter mampu meyerahkan paparan terhadap moneter keuangan industri beserta menyampaikan fakta mengenai keadaan kesehatan keuangan industri.

Adapun aspek sektor yang tercantum di Bursa Efek Indonesia ialah : (a) divisi unggul ialah bidang pertanian, bidang pertambangan; (b) bidang perusahaan manufaktur ialah bidang industri induk beserta kimia contoh logam dan kelompoknya. Bidang perusahaan benda pemakaian contohnya makanan beserta minuman; (c) bidang industri pelayanan ialah; unit propert, real estat dan konstruksi, unit infrastruktur utilitas dan transportasi. Pada unit bangunan salah satunya PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, ialah salah satu industri golongan BUMN non infrastruktur sebuah, perusahaan sektor konstruksi bangunan. Industri konstruksi merupakan salah satu bisnis selama unit ekonomi yang berkaitan atas suatu rancangan ataupun penerapan serta pengamatan yang mencakup pekerja arsitektur, sipil, mekanikal elektrik. Suatu aktivitas konstruksi untuk membuat suatu bangunan atau wujud berbeda pada penerapan bangunan. Adapun jika suatu perusahaan tersebut mendapatkan tender sesuai dengan kesepakatan oleh kedua belah pihak maka proses kerjasamanya saling menguntungkan. Semakin sering perusahaan mendapatkan tender maka semakin bgus perkembangan perusahaan karena akan memiliki banyak relasi dan semakin terkenal perusahaan konstruksi tersebut.

Maksud penelitian yaitu untuk memahami dan menganalisis tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, tahun 2018-2020 berlandaskan Keputusan Menteri BUMN No:KEP-100/MBU/2002.

B. KAJIAN TEORI

Penguraian Laporan Keuangan

Menuruti PSAK (2016:126) laporan keuangan ialah bentuk kewenangan administrasi berlandaskan penerapan sumber daya yang dipercaya pada mereka saat mengolah suatu entitas beserta laporan keuangan tiada dimaksudkan demi target khusus, contoh pada kerangka likuiditas entitas atau memastikan skala wajar entitas demi tujuan marger serta perolehan.

Menuruti Kasmir (2015:7) laporan keuangan ialah informasi yang memberitahukan keadaan moneter industri pada detik ini atau selama periode tertentu. Tujuan laporan keuangan yang memberitahukan keadaan industri detik ini ialah keadaan masa ini. Keadaan industri masa ini ialah peristiwa keuangan industri atas agenda tertentu (untuk neraca) beserta rentang waktu khusus (untuk laporan laba rugi).

Menuruti Jumingan (2014:4) laporan keuangan ialah produk pengerjaan ikhtisar data keuangan industri. Laporan keuangan disusun beserta makna bagi kebutuhan manajemen beserta golongan lain yang punya keperluan pada data keuangan industri.

Menurut Kartikahadi (2016:126) laporan keuangan mampu dikatakan seperti suatu penyajian yang tertata tentang kondisi keuangan dasertan kapasitas keuangan

suatu entitas. Catatan keuangan pun bentuk dari kewenangan manajemen akan pemakaian sumber daya yang mengakui pada mereka dan mengelola suatu entitas.

Sifat Laporan Keuangan

Menuruti PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia) dalam Fahmi (2015:28) sifat serta keterbatasan laporan keuangan ialah Laporan keuangan bersifat historis ialah informasi terhadap kondisi yang telah pernah. Laporan keuangan tiada dapat dijadikan satu-satunya dasar fakta selama proses pengambilan ketetapan ekonomi.

Laporan keuangan memiliki ciri terbuka lalu bukan wujud untuk memberi kepentingan golongan tertentu. Sistem penggolongan laporan keuangan tiada terlewat dari pemanfaatan taksiran dan beragam pertimbangan.

Akuntansi cuma menyampaikan fakta yang material. Begitu pula implementasi etik akuntansi terhadap suatu informasi atau pos khusus mungkin tiada dilaksanakan kalau perihal itu tiada membuat efek yang material terhadap kepatuhan laporan keuangan.

Laporan keuangan bersifat konservatif selama mengalami tidak nyata jika ada sebagian peluang keputusan yang tiada pasti mengenai penilaian suatu pos, biasanya memilih alternatif yang memanasifestasikan keuntungan bersih atau jumlah harta yang sangat minim.

Laporan keuangan bertambah mementingkan atas makna ekonomis suatu kejadian negosiasi dari pada bentuk peraturan (tata cara) (*Substances over form*).

Laporan keuangan dirangkap memakai sebutan teknis serta memakai laporan taksiran memahami bahasa teknis akuntansi beserta ciri dari fakta yang diberitahukan. Adanya beragam alternatif struktur akuntansi yang mampu membuat variasi selama pengukuran dasar ekonomis beserta perkembangan kesuksesan antar industri.

Menuruti Kasmir (2015:11) ciri laporan keuangan ialah bersifat historis maksudnya mungkin laporan keuangan dikerjakan dan dirangkap dari data masa lampau hingga masa kini. Contohnya laporan keuangan disusun berlandaskan data satu hingga lebih (tahun kini atau periode sebelumnya). Bersifat utuh maksudnya laporan keuangan membuat seutuh mungkin. maksudnya laporan keuangan dirangkap bersama standar yang sudah pasti.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kartikahadi (2016:126) tujuan laporan keuangan yaitu menyampaikan fakta menyinggung keadaan keuangan beserta arus kas entitas yang berfungsi kepada sepihak besar pemakai laporan keuangan selama melaksanakan ketentuan ekonomi.

Menurut Hery (2014:4) target laporan keuangan ialah menyampaikan secara lazim dan pantas menggunakan etik akuntansi yang benar tentang posisi keuangan, hasil usaha, pergantian berlainan serta letak keuangan. Sementara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tujuan laporan keuangan ialah menyajikan fakta menyangkut letak keuangan, kinerja, perubahan letak keuangan suatu industri yang berguna oleh beberapa besar nasabah dalam pengambilan hasil ekonomi.

Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:28) penerapan secara terbuka ada 5 tipe laporan keuangan yang biasa dirangkap ialah: Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan.



Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dievaluasi untuk memastikan suatu sasaran tertentu. 2 bagian yang terkadang digunakan dalam menghitung kinerja yaitu efektivitas dan efisiensi. Efektivitas menggambarkan kaitan *output* pada sasaran tertentu, sementara efisiensi memaparkan kaitan *input* dan *output*.

Menurut Fahmi (2015:2) kinerja keuangan ialah suatu uraian yang dilakukan buat mengenal sejauh mana industri pernah melakukan ketentuan yang telah ditetapkan terpaut dengan penerapan keuangan secara akurat. Contohnya serta mengeluarkan suatu laporan yang sudah melengkapi ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle).

Teori atas Kinerja Keuangan

Teori keagnesiaan (*agency theory*)

Menurut R.A Supriyono (2018:63) merupakan ikatan persetujuan antara prinsipal dan agen. Ikatan ini dilakukan demi bantuan dimana principal menyerahkan tanggung jawab kepada distributor mengenai pembentukan hasil yang terbaik pada principal sambil mementingkan keperluan selama mengoptimalkan keuntungan industri supaya meminimalisir tanggungan, tergolong baban pajak serta melakukan penghindaran pajak. Ide keagenan ialah pemberi tanggung jawab oleh pemilik industri (pemegang kontribusi) pada bagian manajemen industri bagi melaksanakan operasional industri sesuai dengan janji yang telah disetujui, bila kedua kelompok memiliki prinsip yang sama supaya mengembangkan pemilik industri.

Teori signal (*signalling theory*)

Menurut Karlina Nasution dkk (2016) teori signal (*signalling theory*) menjelaskan industri memiliki keinginan demi menyediakan fakta laporan keuangan pada kelompok eksternal. Keinginan tersebut muncul atas adanya fakta asimetris bagi industri (manajemen) dengan pihak luar, dimana tata laksana mengenal fakta internal industri yang relatif luas dan segera dibandingkan pihak asing contohnya investor dan penagih. Minimnya fakta yang diterima pihak asing mengenai perusahaan memicu pihak asing menutup diri demi membagikan nilai minim kepada industri tersebut.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harmono (2017:104) analisis laporan keuangan ialah syarat uraian pada manajemen keuangan industri yang berkarakter lengkap, mampu memanfaatkan serta mendiagnosis pertumbuhan kesehatan industri, melalui uraian keadaan arus kas kinerja lembaga secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2015:66) analisis laporan keuangan ialah supaya memahami letak keuangan industri detik ini. Dengan membaca letak keuangan, selesai melakukan analisis laporan keuangan secara paham, akan terlihat apakah industri mampu mencapai target yang telah dijadwalkan sebelumnya atau tidak.

Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No:KEP-100/MBU/2002

Rasio likuiditas

Menurut Kasmir (2015:110) rasio likuiditas ialah perbandingan yang mencerminkan kemampuan industri selama membayar tanggungan jangka pendek.

➤ **Rasio Kas (*cash ratio*)**

Menurut Kasmir (2015:138) rasio kas ialah syarat yang dipergunakan untuk memperkirakan sampai seberapa banyak uang kas yang ada untuk digunakan melunasi pinjaman.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

➤ **Rasio Lancar (*current ratio*)**

Menurut Kasmir (2015:134) rasio lancar ialah perbandingan untuk menghitung kapasitas industri supaya melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo saat diminta secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:110) rasio profitabilitas ialah perbandingan untuk mengukur kapasitas industri dalam mengetahui keuntungan.

➤ **Return on investment (ROI)**

Menurut Kasmir (2015:202) ROI ialah perbandingan yang memberitahukan jumlah (rutrn) atas nilai harta yang digunakan dalam industri.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

➤ **Return on equity (ROE)**

Menurut Kasmir (2015:204) ROE ialah perbandingan untuk memperhitungkan keuntungan bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2015:110) rasio aktivitas yaitu perbandingan yang berfungsi untuk menghitung efektivitas industri atas memerlukan harta yang dimilikinya ataupun dapat pula disebut perbandingan ini digunakan menilai pertumbuhan efisiensi (efektifitas) pemanfaat sumber daya industri.

➤ **Perputaran Persediaan**

Menurut Kasmir (2015:180) perputaran persediaan ialah perbandingan yang digunakan menilai beberapa kali dana yang ditanam selama sediaan (*inventory*) ini berputar selama suatu periode.

$$\text{PP} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

➤ **Total Asset Turn Over (TATO)**

Menurut Kasmir (2015:185) TATO ialah perbandingan yang dimanfaatkan untuk menilai perpindahan semua harta yang dimiliki industri dan menilai total penjualan yang didapat dari tiap rupiah harta.



$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

➤ **Collection Periods (CP)**

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

➤ **Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)**

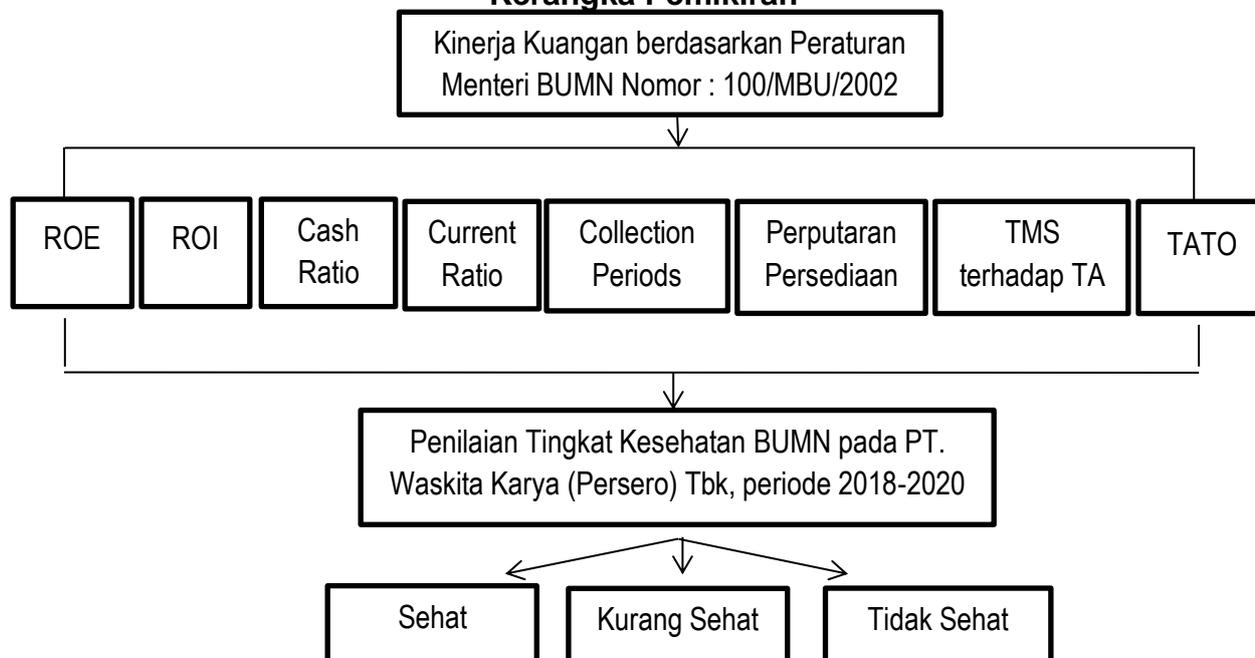
$$TMS \text{ terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

Indikator	Bobot	
	Infrastruktur	Non Infrastruktur
Imbalan Kepada Pemegang Saham	15	20
Imbalan Investasi	10	15
Rasio Kas/Cash Ratio	3	5
Rasio Lancar/Current Ratio	4	5
Collection Periods	4	5
Perputaran Persediaan	4	5
Perputaran Total Aset (TATO)	4	5
Total Modal Sendiri (TMS) Terhadap Total Aset (TA)	8	10
Total Bobot	50	70

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002

Kerangka Pemikiran



C. METODE PENELITIAN

Dalam observasi ini memakai metode kualitatif yakni suatu struktur analisis dengan interpretasi terhadap data yang diterima untuk menarik kesimpulan secara umum mengenai industri yang bersangkutan.

Populasi observasi ini ialah laporan keuangan industri BUMN pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil dalam penelitian ialah data laporan keuangan dan laba rugi pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Sumber data yang digunakan dalam observasi ialah data sekunder yang diterima dari Galeri Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 secara tahunan.

Sistem gabungan data dalam penelitian menurut Sugiyono (2017:240) yaitu dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau. Data arsip yang menggunakan observasi ini ialah berbentuk laporan keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, periode 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Studi pustaka observasi ini menggunakan data beserta ide yang relevan terhadap masalah yang akan dikritis dengan melaksanakan studi pustaka dan bahan pustaka lain contoh artikel, jurnal, bacaan, dan penelitian terdahulu.

Dokumen yaitu sistem analisis data atas penelitian ini bersumber pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002 dari aspek keuangan. Ada 8 indikator perlu menghitung kinerja keuangan BUMN mencakup: return on equity (ROE), return on investment (ROI), cash ratio/rasio kas, current asset/rasio lancar, collection periods (CP), perputaran persediaan, perputaran total asset turn over (TATO), rasio total modal sendiri (TMS terhdap TA). Skor perincian perbandingan keuangan tercantum dalam indikator kesehatan industri supaya diketahui apakah industri tersebut sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Penilaian Kinerja Keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

Tahun	Indikator	Hasil	Skor
2018	ROE	26%	20
	ROI	7,42%	6
	Rasio Kas/cash ratio	19,09%	3
	Rasio Lancar/current ratio	1,179%	5
	Collection Periods	33,17 hari	5
	Perputaran Persediaan	38,07 hari	5
	Total Asset Turnover (TATO)	37,17%	2
	Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	23,22%	7,25
	Jumlah Bobot (Non Infra)	185,319	53,25
	Tahun	Indikator	Hasil
2019	ROE	6%	8,5
	ROI	7,34%	6
	Rasio Kas/cash ratio	21%	3
	Rasio Lancar/current ratio	1,08%	5
	Collection Periods	49,07 hari	5
	Perputaran Persediaan	52 Hari	5
	Total Asset Turnover (TATO)	24%	2
	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	24%	7,25
	Jumlah Bobot (Non Infra)	184,49	42



Tahun	Indikator	Hasil	Skor
2020	ROE	25,32%	20
	ROI	7,35%	6
	Rasio Kas/cash ratio	31%	4
	Rasio Lancar/current ratio	97%	2
	Collection Periods	80 Hari	4,5
	Perputaran Persediaan	195 Hari	2,4
	Total Asset Turnover (TATO)	93,43%	4
	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	20,55%	7,25
	Jumlah Bobot (Non Infra)	550	50,15

Sumber: Laporan Keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2018-2020 yang diolah

Tabel diatas menunjukkan perkembangan 8 (delapan) indikator perbandingan yang telah dijumlahkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002. Perkembangan 8 rasio diatas mampu memberikan keterangan bahwa secara totalitas kinerja keuangan industri sudah sesuai Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002, dibawah ini:

Tabel Tingkat Kesehatan BUMN		
Keterangan	Nilai	Total Skor
Sehat	AAA	(TS) > 95
	AA	80 < TS ≤ 95
	A	65 < TS ≤ 80
Kurang Sehat	BBB	50 < TS ≤ 65
	BB	40 < TS ≤ 50
	B	30 < TS ≤ 40
Tidak Sehat	CCC	20 < TS ≤ 30
	CC	10 < TS ≤ 20
	C	TS ≤ 10

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan dari 8 (delapan) indikator, yaitu:

Tabel Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

Tahun	Total Skor	Interval	Kategori	Predikat
2018	53,25	50 < TS < =65	Kurang Sehat	BBB
2019	42	40 < TS < =50	Kurang Sehat	BB
2020	50,15	50 < TS < =65	Kurang Sehat	BBB

Sumber: laporan keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2018-2020 yang diolah

Jadi dari 8 (delapan) indikator diatas maka dapat di analisis secara rinci mengenai hasil kinerja keuangan dan tingkat kesehatan dari tahun 2018-2020, sebagai berikut:

➤ **Kinerja keuangan dan tingkat kesehatan pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2018 :**

Penilaian perkembangan kesehatan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2018 penilaian kinerja keuangannya bersumber pada Surat Keputusan Menteri

BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002 menunjukkan hasil total poin 53,25 dengan standar penilaian $50 < TS \leq 65$. Berdasarkan hasil tersebut perusahaan dinyatakan kondisi perusahaan KURANG SEHAT dengan predikat BBB, karena pada rasio ROI dengan skor 6 yang berarti belum mencapai skor terbaik menurut surat keputusan menteri BUMN, rasio kas dengan skor 3 yang berarti belum mendapatkan skor terbaik menurut BUMN, dan TATO dengan skor 2 yang masih jauh untuk mencapai skor terbaik menurut surat keputusan menteri BUMN. Berarti laba dan pendapatan usaha menunjukkan hasil yang kurang baik pada tahun 2018.

Penelitian dengan objek berbeda yang dilakukan oleh Wicak Lingga Bahara dkk, pada perusahaan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2012 memperoleh total poin 70, memberitahukan bahwa kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dalam kondisi sehat dengan predikat B. Hal ini dikarenakan ada perkembangan pada rasio ROE dan jumlah modal sendiri terhadap total asset.

➤ **Kinerja keuangan dan tingkat kesehatan pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2019 :**

Penilaian perkembangan kesehatan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2019 penilaian kinerja keuangannya berlandaskan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002 menunjukkan hasil total skor 42 dengan standar $40 < TS \leq 50$. Berdasarkan hasil tersebut perusahaan dinyatakan KURANG SEHAT dengan pencapaian BBB, sebab pada rasio ROE dengan skor 8,5 penurunan total skor ini terjadi pada rasio ROE disebabkan adanya perubahan total keuntungan dan modal yang menurun. Pada ROI dengan skor 6 disebabkan adanya penurunana total keuntungan sebelum bunga dan pajak (EBIT) jumlah *capital employed* yang menurun disebabkan terdapat pengurangan aset tetap yang dimiliki perusahaan, pada rasio kas ini mendapatkan skor 3 sebab adanya pengurangan pada total kas dari tahun ke tahun karena meningkatnya perkembangan hutang lancar dari tahun ke tahun, pada rasio TATO mendapatkan skor 2 ini karena adanya perkembangan aktiva yang tidak menyamai dengan perkembangan pendapatan, dan pada rasio Total Modal Sendriri terhadap Terhadap Total Asset ini mencapai poin 7,25 disebabkan mengalami penurunan disebabkan karena jumlah modal yang tidak diimbangi oleh jumlah aset.

Observasi dengan objek yang berbeda dilakukan oleh Wicak Lingga Bahara dkk, memberitahukan bahwa PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2013 mencapai total poin 70 dengan perolehan skor tersebut memberitahukan bahwa kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dalam keadaan sehat dengan predikat B. kondisi ini dikarenakan ada peningkatan pada rasio ROE, ROI dan Total Modal Sendiri terhadap Total Asset menaik setiap tahunnya.

➤ **Kinerja keuangan dan tingkat kesehatan pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2020 :**

Penilaian perkembangan kesehatan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2020 perhitungan kinerja keuangannya berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002 menunjukkan hasil total skor 50,15 dengan standar $50 < TS \leq 65$. Berdasarkan hasil tersebut perusahaan dinyatakan KURANG SEHAT dengan predikat BBB, sebab menurunnya kinerja pada rasio ROI, rasio kas, rasio lancar, collection periods, perputaran persediaan, TATO dan TMS terhadap TA. Dari ketujuh rasio menyatakan jumlah nilai jauh dibawah standar, semestinya



perbandingan ini mendapatkan penilaian tertinggi. Namun Nilai ROI mengalami pengurangan nilai laba sebelum bunga dan pajak (EBIT).

Kinerja keuangan tahun 2020 mengalami kenaikan total skor dari tahun 2019 dari 42 ke 50,15. Mendapatkan predikat BBB disebabkan karena adanya penurunan skor yang tidak mencapai bobot aspek keuangan BUMN.

Observasi yang dilakukan oleh Wicak Lingga Bahara dkk, dengan objek yang berbeda menunjukkan bahwa PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2014 mencapai total poin 70 dengan perolehan skor tersebut menandakan bahwa kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dalam kondisi SEHAT dengan predikat B. Hal ini dikarenakan ada peningkatan pada rasio ROE dan total modal sendiri terhadap total asset setiap tahunnya.

Selesai membuat anggaran pada analisis data diatas hingga dapat diterima kesimpulan bahwa tahun 2018 perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi kurang sehat dengan total skor kinerja sebesar 53,25 dengan kriteria penilaian BBB, tahun 2019 perusahaan dalam keadaan kurang sehat dengan total poin kinerja sebesar 40 dengan kriteria BB, pada tahun 2020 industri berada dalam kondisi kurang sehat dengan total poin kinerja keuangan sebesar 50,15 dengan kriteria BBB.

Dilihat dari total skor PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dari tahun ke tahun mengalami pengurangan. pengurangan ini disebabkan karena tidak semua indikator yang diteliti dari tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami perubahan bila dilihat pada nilai masing-masing indikator. Sednagkan kalau dilihat pada skor menurut Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002 ROE mendapatkan skor maksimal yaitu sebesar 20, Rasio Lancar, Collection Periods, Perputaran Persediaan mendapatkan skor maksimal yaitu sebesar 5. Tetapi pada nilai indikator imbalan investasi (ROI), Rasio Kas, TATO, Modal Sendiri terhadap Total Asset yang didapatkan industri mengalami pengurangan yang sangat jauh. Jika melihat dari perbandingannya, kinerja PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dapat dikatakan dalam kondisi kurang sehat.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Kesimpulan hasil uraian terhadap data keuangan uraian perbandingan profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas berlandaskan Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002 untuk memperhitungkan kinerja PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2018-2020, kesimpulannya sebagai berikut :

- a. Pada tahun 2018 memberitahukan kinerja industri yang kurang sehat, sesuai dengan KEP-100/MBU/2002 industri dengan pencapaian “BBB” dimana seluruh jumlah poin yang diterima yaitu 53,25 dengan standar penilaian $50 < TS \leq 65$. Pada tahun 2019 industri dijelaskan kurang sehat dengan penilaian “BB” dimana total poin yang diterima dari bagian keuangan adalah 42 dengan standar penjumlahan $40 < TS \leq 50$. Berikutnya pada tahun 2020 industri dikatakan kurang sehat dengan penilaian “BBB” dimana total poin yang didapatkan dari aspek keuangan ialah 50,15 dengan standar penilaian $50 < TS \leq 65$.
- b. Mencakup keseluruhan pada kurun waktu 3 (tiga) tahun yaitu tahun 2018-2020 penjumlahan kinerja keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami perkembangan dan pengurangan dalam kinerja keuangannya karena masih

dalam keadaan kurang baik pada perkembangan kesehatan kinerja keuangan perusahaan.

2) Saran

Adapun saran untuk PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, yaitu:

- a. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2018 sudah sinkron dengan Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002 pada rasio rentabilitas, dan rasio aktivitas Tetapi untuk rasio aktivas pada modal sendiri terhadap total aktiva harus di kembangkan lagi untuk mencapai bobot skor sesuai dengan surat keputusan Menteri BUMN. Pada rasio yang belum mencapai bobot skor diharapkan dapat meningkat pada tahun selanjutnya seperti rasio likuiditas untuk dapat mengurangi jumlah hutang pada perusahaan dan pada rasio aktivas agar dapat meningkatkan jumlah asset dalam perusahaan. Sehingga menjadi pilihan bagi investor dalam berinvestasi.
- b. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2019 diharapkan dapat mengurangi kewajiban lancar dan diharapkan mampu meningkatkan aktiva dan pendapatan setiap tahunnya agar dapat memperoleh predikat sehat. Dan pada tahun 2020 seluruh rasio mengalami penurunan diharapkan untuk tahun seterusnya tidak terjadi lagi penurunan yang sangat drastis yaitu pada rasio likuiditas, rasio rentabilitas, dan rasio aktivitas.
- c. Diharapkan pada industri PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dapat mengembangkan kesehatan keuangan supaya mencapai predikat sehat dengan minimal kategori A serta mengembangkan kinerja keuangan sebab sebagai industri BUMN yang dimiliki pemerintah dibidang kontruksi bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartikahadi, H. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Karlina Nasution, dkk, L. (2016). penilaian tingkat kesehatan BUMN pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. *jurnal bisnis administrasi*, 5, 60-68.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R. (2018). *BAB II Tinjauan Pustaka*, (63), 11-13.

